

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi pada saat ini telah menjadi bagian dalam kehidupan manusia, dalam beberapa tahun terakhir teknologi semakin berkembang pesat terutama dalam bidang komunikasi dan internet. Banyak perusahaan di Indonesia yang telah memanfaatkan adanya internet ini. Internet telah menunjang efektifitas dan efesiensi perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Perusahaan dapat mempromosikan perusahaannya kepada masyarakat luas, terutama terhadap investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan. Penggunaan blog atau *website* telah dimanfaatkan oleh banyak perusahaan yang ada di Indonesia (Mellisa dan Soni, 2012).

Menurut Prasetya (2012) sebagian besar perusahaan telah mendapatkan keuntungan dari pengguna internet. Dengan media internet, informasi keuangan perusahaan akan mudah dijangkau oleh para pengguna tanpa adanya hambatan geografis. Selain itu, internet juga menawarkan berbagai kemudahan kepada perusahaan dalam hal akses, penghematan biaya untuk mencetak dan mendistribusikan laporan keuangan. Pengguna internet untuk melapor informasi keuangan inilah yang disebut dengan *Internet Financial Reporting (IFR)*. Pada tahun 2012 diketahui bahwa perusahaan *go public* yang melaporkan informasi keuangan melalui internet masih kurang dari 50 persen (Riyan Andriyan, 2017).

Latar belakang dalam pengambilan sampel dikarenakan adanya fenomena yang terjadi pada tahun 2015-2018 yang merupakan fase *upswing* dimana dalam waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk digunakan berinvestasi yang khususnya pada bidang *property*, meskipun terjadi adanya persaingan pasar yang ketat namun dapat diprediksi akan adanya potensi yang besar pada sektor *property* yaitu perkantoran, perumahan mewah dan apartemen (liputan6.com 2017). Dengan adanya fase ini diharapkan perusahaan mempublikasikan laporan keuangan serta non keuangannya secara transparan, sehingga investor dapat menilai suatu perusahaan secara efisien.

Pengguna IFR telah muncul ketika perusahaan *Property* dan *Real Estate* menggunakan *website* sebagai pelaporan keuangan. Sesuai dengan survei yang dilakukan peneliti saat ini. Jumlah perusahaan *Property* dan *Real Estate* ada 48 perusahaan dengan rincian 2 perusahaan yang belum menggunakan *website* dan 46 perusahaan telah menerapkan adanya IFR.

Hasil riset *Pricewaterhouse Coopers* (PWC) dan *Urban Land Institute* (ULI) yang menyatakan bahwa posisi kesebelas di tingkat dunia sebagai kota tujuan investasi *property* ditempati oleh Jakarta. Bahkan kedua lembaga tersebut memproyeksikan pasar *property* di Indonesia akan masuk peringkat ketujuh dunia pada 2021. Kemajuan perekonomian tersebut naik hingga mencapai angka 6 persen per tahun yang berarti turut mendorong minat investor asing untuk menanamkan modal di sektor *property* tanah air ( sumber: okezone, 2017).

Fenomena yang mendukung lainnya yaitu adanya peraturan OJK Nomor 8 POJK 04 2018, tentang situs *website* emiten atau perusahaan yang sudah *go*

*public*. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui faktor keuangan dan non-keuangan yang memengaruhi pencamtuman laporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting*. Penelitian ini menguji beberapa variabel yang akan menunjukkan apakah variabel tersebut memengaruhi IFR atau tidak.

IFR adalah suatu mekanisme pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui internet atau melalui situs *website* yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Banyak perusahaan yang telah menggunakan *website* mereka sebagai media informasi mengenai perusahaan kepada para pemegangnya baik informasi keuangan maupun non keuangan I Gusti (2017). Respon para investor terhadap pengungkapan laporan keuangan melalui internet dapat berupa respon positif atau respon negatif. Investor akan memberi sebuah respon positif jika informasi yang dipublikasi merupakan informasi *good news* dan sebaliknya investor akan memberi sebuah respon negatif jika informasi yang dipublikasikan merupakan informasi *badnews* (William, 2013).

Mellisa (2012) profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam periode yang telah ditetapkan. Profitabilitas juga merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Abdul Razak, 2013). Perusahaan dengan kinerja yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR, karena mereka berusaha untuk menyembunyikan badnews, Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka mereka akan menggunakan IFR untuk membantu perusahaan menyebarluaskan goodnews, sedangkan menurut hasil penelitian dari (Riyan, 2017) menunjukkan

bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Sementara hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Mellisa, 2012) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi kualitas IFR yang diungkapkan.

Ariefa (2016) *leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Dengan meningkatnya *leverage* dapat membantu manager untuk menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditur dan pemegang saham. Hasil penelitian dari (Riyan, 2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Sementara hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Abdul, 2012) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Lukman (2012:416), rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aset dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah dengan aset-aset yang likuid dalam waktu kurang dari satu tahun dan relative terhadap liabilitas perusahaan. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Keadaan yang kurang atau tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi hutang jangka pendek pada tanggal jatuh

temponya. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Presetya, 2012).

Sofyan (2007:301) menyatakan bahwa likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Penelitian yang dilakukan Oyelere et al (2003) pada perusahaan-perusahaan di Australia menemukan bahwa likuiditas mempengaruhi praktek IFR di Selandia Baru secara signifikan. Menurut penelitian I Gusti (2017) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Variabel ke empat yaitu reputasi auditor dimana sudut pandang masyarakat memandang KAP *The Big Four* adalah KAP dengan kualitas baik dan mampu untuk menjaga independensinya dibandingkan KAP lain. Karena itu pengukuran reputasi auditor pada penelitian ini akan menggunakan variabel *dummy*. Penelitian yang dilakukan oleh Wenny (2018) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh secara signifikan. Akan tetapi hasil penelitian dari I Gusti Putu (2017) bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Variabel ke lima yaitu Ukuran dewan komisaris merupakan mekanisme internal dari *corporate governance* yang melakukan fungsi pengawasan (*oversight function*) dan fungsi penasihat (*advisory function*) (Pelamonia, 2013 dalam Riduan, 2015). Ukuran dewan komisaris yaitu susunan keanggotaan yang terdiri dari komisaris dari luar perusahaan (komisaris independen) dan komisaris dari dalam perusahaan (Nono, et al, 2014). Ukuran dewan komisaris pada umumnya dibentuk sesuai dengan kepentingan dan karakteristik perusahaan. Perusahaan

dengan ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan meningkatkan pengawasan mereka terhadap manajemen sehingga akan meminta manajemen untuk meningkatkan pengungkapan informasi yang lebih luas ( Firda & Herry, 2013).

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor keuangan dan non keuangan. Pada faktor keuangan di penelitian ini yaitu adanya variabel independen profitabilitas, *leverage*, likuiditas. Sedangkan faktor non keuangannya yaitu reputasi auditor dan dewan komisaris independen. Latar belakang peneliti dalam pengambilan sampel dikarenakan saat ini sektor *Property* dan *Real Estate* merupakan salah satu penunjang perekonomian nasional yang memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada penelitian ini yang membuat berbeda dengan peneliti sebelumnya yaitu pada faktor non keuangan yaitu reputasi auditor dan dewan komisaris independen, dengan adanya faktor non keuangan tersebut peneliti saat ini ingin mengetahui apakah perusahaan yang di audit oleh KAP *big four* dan *non big four* itu memiliki nilai *Internet Financial Reporting* yang tinggi atau tidak di sektor *Property* dan *Real Estate* dan juga untuk dewan komisaris independen ingin mengetahui apakah dengan adanya dewan komisaris independen dapat mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) di dalam suatu perusahaan.

Sampel perusahaan yang di gunakan adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* periode 2017-2018. Pengambilan sampel ini menggunakan metode regresi linier berganda. Alasan peneliti mengambil sektor *Property* dan *Real Estate* karena merupakan sektor dengan jumlah perusahaan

yang saat ini menjadi daya tarik investor untuk menanamkan saham nya, sehingga diharapkan dengan menggunakan *Property* dan *Real Estate* sebagai subyek dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“FAKTOR KEUANGAN DAN NON KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI *INTERNET FINANCIAL REPORTING* SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*”**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)?
4. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)?
5. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan *property* dan *real estate*

2. Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan *property* dan *real estate*
3. Mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan *property* dan *real estate*
4. Mengetahui pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan *property* dan *real estate*
5. Mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan *property* dan *real estate*

#### 1.4 **Manfaat Penelitian**

Di harapkan dari penelitian ini akan memberikan berbagai macam manfaat yang akan di kembangkan dengan baik secara empiris, toeritis, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan pelaku pasar untuk keputusan investasi khususnya pada emitan yang telah menggunakan *Internet Financial Reporting*.

##### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil peneliti ini dapat digunakan untuk acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terhadap *Internet Financial Reporting*.

##### 2. Bagi Mahasiswa



Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada mahasiswa tentang pengaruh *Internet Financia Reporting* bagi perusahaan manufaktur.

3. Bagi Investor

Diharapkan investor mendapatkan informasi laporan keuangan pada *website* perusahaan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

1.5 **Sistemika Penulisan Skripsi**

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada penelitian di bab ini menguraikan tentang kerangka yang dijadikan penyelesaian masalah penelitian mengenai metode yang digunakan meliputi: Identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, Teknik pengambilan sampel, dan metode serta analisa data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi uraian tentang garis besar populasi dan sampel yang akan dianalisis meliputi analisis deskriptif, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis. Bab ini juga menjelaskan keterbatasan penelitian serta saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya

